

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

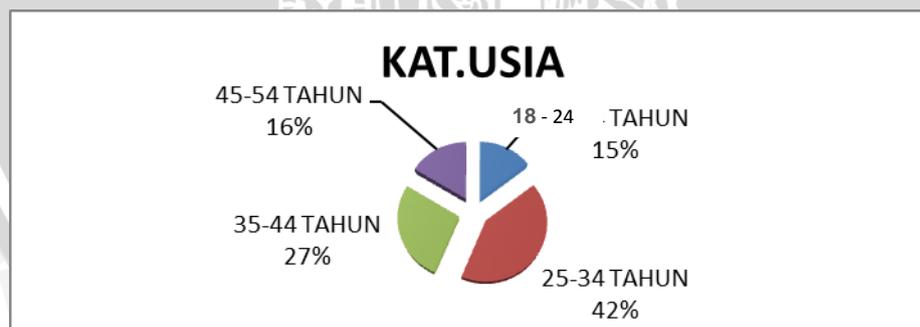
5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Karakteristik Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang brawijaya RSUD “KANJURUHAN” Kepanjen Kab. Malang. Pengambilan data dilakukan pada responden sebanyak 55 orang dan dilakukan pada saat responden menunggu ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea*. Hasil yang disajikan meliputi karakteristik responden, hasil tabulasi tiap variabel dan tabulasi antara variabel independen dengan variabel dependen, yakni pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik perawat dan tingkat kecemasan suami pasien *sectio caesarea* di ruang Brawijaya RSUD “Kanjuruhan” Kepanjen Kab. Malang.

5.1.2. Karakteristik Responden

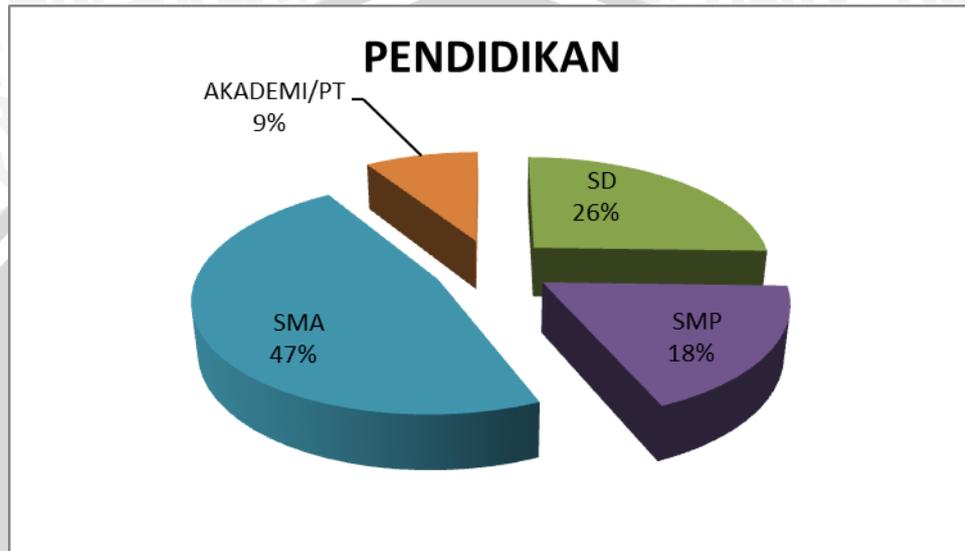
5.1.2.1 Karakteristik Kecemasan Responden berdasarkan Usia



Gambar 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Usia

Berdasarkan gambar 5.1 diatas diperoleh data bahwa dari 55 responden yang diteliti, frekuensi tertinggi pada rentang usia 25-34 tahun yaitu sebanyak 42 % (23 responden).

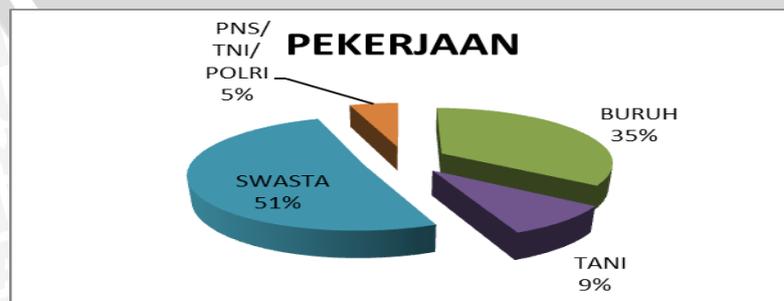
5.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 5.2 karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan gambar 5.2 di atas diperoleh data bahwa dari 55 responden yang diteliti, frekuensi tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan pada SMA yaitu sebanyak 47 % (26 responden)

5.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

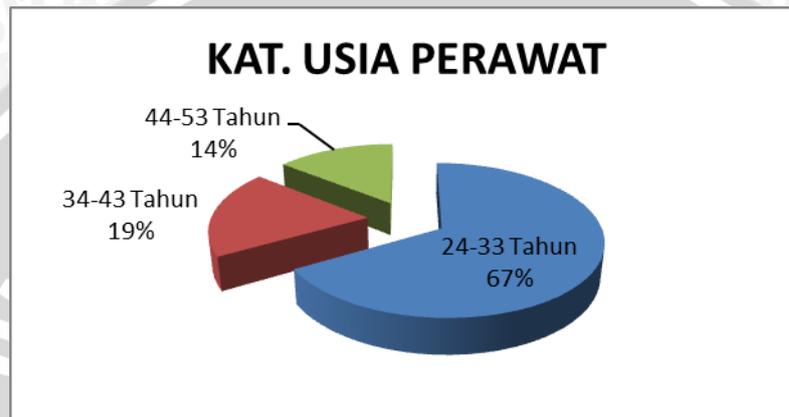


Gambar 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan gambar 5.3 di atas diperoleh data bahwa dari 55 responden yang diteliti, karakteristik responden frekuensi tertinggi berdasarkan pekerjaan yaitu swasta sebanyak 51 % (28 responden).

1.1.3. Karakteristik Perawat

5.1.3.1 Karakteristik Perawat Berdasarkan Usia



Gambar 5.4 Karakteristik Perawat Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 5.4 diatas diperoleh data bahwa dari 21 perawat, karakteristik perawat berdasarkan usia tertinggi adalah 67% (24-33 tahun), 19% (34-43 tahun) dan 14% (44-53 tahun).

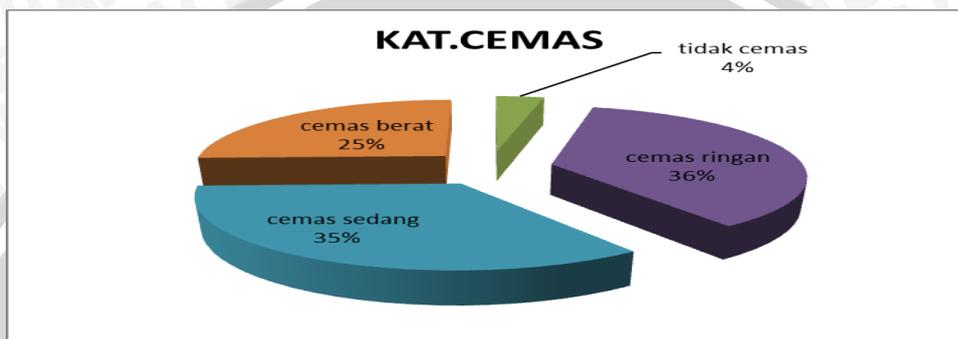
5.1.3.2 Karakteristik Perawat Berdasarkan Pendidikan



Gambar 5.5 Karakteristik Perawat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan perawat 95% adalah D3, dan 5% D4. Dimana dari 21 tanaga kesehatan diruangan 18 adalah perawat dengan tingkat pendidikan D3, 1 perawat D4, dan yang lainnya adalah SPK dan P2B dengan tingkat pendidikan D1.

5.1.4. Karakteristik Kecemasan Responden



Gambar 5.6 karakteristik kecemasan responden

Dari gambar 5.6 diatas diperoleh bahwa dari 55 responden yang diteliti, karakteristik cemas tertinggi sebanyak 20 responden (36%) mengalami cemas ringan.

5.1.5 Karakteristik Teknik Komunikasi



Gambar 5.6 Karakteristik Komunikasi Terapeutik

Dari gambar 5.6 tersebut didapatkan karakteristik komunikasi terapeutik yang dilakukan perawat terhadap responden sebanyak 31 responden (56%) mendapatkan komunikasi terapeutik baik dan 24 responden (44%) mendapatkan komunikasi terapeutik kurang.

5.1.6 Hubungan Pelaksanaan Teknik Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kecemasan Suami Pasien Sectio Caesarea

Adapun langkah untuk mengetahui korelasi antara pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan suami pasien *sectio caesarea*, analisis data statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman* dengan menggunakan sistem *Statistikal Product and Service Solution (SPSS) Release 17 for Windows* dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$.

KAT. KOMUNI KASI	KATEGORI CEMAS								Total	<i>p-value</i>	Cor.coef ficient
	TIDAK CEMAS		CEMAS RINGAN		CEMAS SEDANG		CEMAS BERAT				
	N	%	N	%	N	%	N	%			
KURANG	0	0	4	7,2	8	14,5	12	21,8	24	43,6	0.000 0.527 H ₁ Diterima
BAIK	2	3,6	16	29	11	20	2	3,6	31	56,3	
TOTAL	2	3,6	20	36,2	19	34,5	14	25,4	55	100	

Tabel 5.1 Hubungan Pelaksanaan Teknik Komunikasi Terapeutik dengan Kecemasan Suami pasien *Sectio Caesarea*.

Berdasarkan tabel di atas di peroleh data bahwa dari 55 responden terdapat 24 responden (43,6%) yang kurang mendapatkan komunikasi terapeutik, dan sebanyak 31 responden (56,3%) mendapatkan komunikasi terapeutik yang baik dari perawat.

Dari 55 responden yang mengalami kecemasan didapatkan data bahwa responden dengan 2 responden (3,6%) tidak mengalami kecemasan, 20 responden (36,2%) mengalami kecemasan ringan, 19 responden (34,5%) dengan kecemasan sedang dan 14 responden (24,4%) dengan kecemasan berat. Dari data diatas kemudian dicari hubungan antara pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan suami pasien *sectio caesarea* menggunakan korelasi *spearman* dengan $\alpha \leq 0,05$.

Hasil dari uji korelasi *Spearman* pada penelitian ini menunjukkan bahwa besar korelasi (r) antara variable 1 dan 2 adalah 0.527 yang bermakna pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan suami di RSUD "Kanjuruhan" Kepanjen Kab. Malang memiliki hubungan. Dari hasil uji korelasi tersebut, besar signifikansi $p(0.000) < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan suami pasien *sectio caesarea*, dengan demikian H_1 diterima pada selang kepercayaan 95% ($p < 0.05$).